

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *BUZZ GROUP* BERBASIS *CATUR PRAMANA* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPAS KELAS IV SEKOLAH DASAR GUGUS II KECAMATAN BUSUNGBIU

Ni Kadek Mirah Dwipayanti¹, Ni Nyoman Kurnia Wati², I Made Ari Winangun³

^{1,2,3} Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja

¹mirahdwipayanti0@gmail.com, ²kurnia_yasa@yahoo.com,

³ari.winangun68@gmail.com

ABSTRACT

This research was driven by the low understanding of science (IPAS) concepts among fourth-grade elementary school students due to the dominance of conventional learning models. The study aimed to analyze the effect of the Buzz Group learning model based on Catur Pramana on the understanding of science concepts. This research was a quasi-experimental study using a Non-equivalent Control Group Design. The population of this study consisted of fourth-grade students in Cluster II, Busungbiu District. The sample was selected using a random sampling technique, resulting in 28 students in the experimental group and 21 students in the control group. Data on students' understanding of science concepts were collected through an essay test consisting of 20 validated items. The data were analyzed using descriptive statistics and inferential statistics (Independent Sample T-test). The results showed that the t-count (14.201) was greater than the t-table (2.013) at a significance level of 0.05. Furthermore, the average N-gain score for the experimental group was 0.72 (High category), while the control group was 0.31 (Medium category). It can be concluded that the Buzz Group learning model based on Catur Pramana has a significant effect on the understanding of science concepts among fourth-grade students. This model provides an innovative alternative for teachers to enhance student participation and conceptual mastery through systematic stages of observation and logical reasoning.

Keywords: *Buzz Group, Catur Pramana, Science Concept Understanding*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman konsep IPAS pada siswa kelas IV sekolah dasar yang disebabkan oleh dominasi model pembelajaran konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Buzz Group* berbasis *Catur Pramana* terhadap pemahaman konsep IPAS. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi-experimental*) dengan rancangan *Non-equivalent Control Group Design*. Populasi penelitian meliputi seluruh siswa kelas IV di Gugus II Kecamatan Busungbiu. Sampel ditentukan dengan teknik random sampling, yang menghasilkan 28 siswa pada kelompok eksperimen dan 21 siswa pada kelompok kontrol. Data pemahaman konsep IPAS siswa dikumpulkan melalui instrumen tes esai sebanyak 20 butir yang telah divalidasi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial (*Independent Sample T-test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t-hitung (14,201) lebih besar dari t-tabel (2,013) pada taraf signifikansi 0,05. Selain itu, perolehan rata-rata skor N-gain kelompok eksperimen sebesar 0,72 (kategori

Tinggi), sedangkan kelompok kontrol sebesar 0,31 (kategori Sedang). Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Buzz Group* berbasis *Catur Pramana* berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep IPAS siswa kelas IV. Model ini memberikan alternatif inovatif bagi guru untuk meningkatkan partisipasi siswa dan penguasaan konsep melalui tahapan pengamatan dan penalaran logis yang sistematis.

Keywords: *Buzz Group*, *Catur Pramana*, Pemahaman Konsep IPAS

A. Pendahuluan

Pendidikan sekolah dasar merupakan pondasi awal bagi anak berusia 7 sampai 13 tahun untuk mengembangkan potensi diri sesuai dengan satuan pendidikan dan sosial budaya setempat. Pendidikan yang bermutu sangat krusial dalam menghasilkan sumber daya manusia yang unggul di tengah kemajuan teknologi. Menurut Pristiwanti, dkk (2022), pendidikan mencakup segala hal yang memengaruhi pertumbuhan dan perubahan potensi peserta didik, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dalam kehidupan. Sejalan dengan hal tersebut, Purwaningsih, dkk (2022) menekankan bahwa pendidikan adalah upaya sengaja untuk memanusiakan manusia, yang pelaksanaannya melibatkan seluruh elemen masyarakat, bukan hanya tanggung jawab sekolah semata.

Dalam Kurikulum Merdeka, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memegang

peran penting dalam membantu peserta didik memahami bagaimana alam semesta bekerja serta interaksinya dengan kehidupan manusia. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman konsep IPAS siswa masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh dominasi model pembelajaran konvensional yang bersifat ceramah dan kurang sesuai dengan konteks materi maupun latar belakang siswa. Sebagaimana dinyatakan dalam pedoman Kemendikbud (2022), pembelajaran IPAS seharusnya memfokuskan pada pencapaian kompetensi dalam memanfaatkan pengetahuan, bukan sekadar penyerapan konten materi secara pasif.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan landasan filosofis yang kuat seperti *Catur Pramana* yang diintegrasikan dalam model pembelajaran aktif. Dewi et al. (2023) menjelaskan bahwa penerapan *Catur Pramana* dalam

pembelajaran memungkinkan siswa untuk mengamati masalah (*Pratyaksa*), memberikan penalaran (*Anumana*), membandingkan pendapat (*Upamana*), dan memperoleh kesimpulan yang valid (*Sabda*). Integrasi ini sangat efektif jika dipadukan dengan model *Buzz Group*. Menurut Nuraini (2023), metode *Buzz Group* merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan interaksi, keterlibatan, dan pemahaman siswa melalui diskusi kelompok kecil yang dinamis.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen semu (*quasi-experimental*) menggunakan desain *Non-equivalent Control Group Design*. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas IV SD di Gugus II Kecamatan Busungbiu, dengan sampel terpilih sebanyak 28 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 21 siswa sebagai kelompok kontrol.

Model yang diuji adalah *Buzz Group*, yang menurut Dadi & Kewa (2021), merupakan metode diskusi kelompok besar yang dibagi menjadi kelompok kecil beranggotakan 3-5 orang untuk memfasilitasi pertukaran

pikiran dan meningkatkan fokus siswa dalam belajar. Langkah-langkah pembelajarannya mengikuti sintaks yang dikemukakan oleh Badruli Martin (2023), meliputi: 1) Pembentukan kelompok; 2) Pemberian masalah; 3) Diskusi kelompok; 4) Pelaporan hasil; 5) Diskusi kelas; dan 6) Evaluasi.

Instrumen penelitian berupa tes esai sebanyak 20 butir soal untuk mengukur pemahaman konsep IPAS. Pengumpulan data dilakukan melalui *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial (*uji-t*), di mana keberhasilan model ini juga didukung oleh teori Joharman (2016) yang menyatakan bahwa melalui diskusi kelompok kecil, setiap individu dapat membandingkan pemahamannya sehingga kesalahan interpretasi informasi dapat dihindari. Seluruh perhitungan statistik dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Buzz Group* berbasis *Catur Pramana* memberikan dampak signifikan terhadap pemahaman konsep IPAS siswa. Rekapitulasi data

skor *pretest*, *posttest*, dan *N-gain* disajikan pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1 Pretes, Postes dan N-Gain Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV						
Kelas Eksperimen						
N	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		<i>N-Gain</i>	
	$\bar{x}$	S	$\bar{x}$	s	$\bar{x}$	S
28	45.6	8.2	87.93	6.45	0.72	0.15
Kelas Kontrol						
N	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		<i>N-Gain</i>	
	$\bar{x}$	S	$\bar{x}$	s	$\bar{x}$	S
21	44.5	7.95	69.48	9.12	0.31	0.12

Berdasarkan Tabel 1, terlihat perbedaan peningkatan yang mencolok antara kedua kelompok. Kelompok eksperimen mencapai rata-rata *N-gain* sebesar 0,72 yang termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan kelompok kontrol hanya mencapai 0,31 yang berada pada kategori sedang. Pengujian hipotesis menggunakan *Independent Sample T-test* menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 14,201, yang jauh lebih besar dari t_{tabel} (2,013) pada taraf signifikansi 5%. Hal ini membuktikan secara empiris bahwa intervensi model pembelajaran *Buzz Group* berbasis *Catur Pramana* lebih efektif dibandingkan model konvensional.

Keberhasilan ini didorong oleh sinergi antara struktur diskusi dinamis dalam *Buzz Group* dengan kerangka berpikir epistemologis *Catur Pramana*.

Tahap *Pratyaksa* (pengamatan) memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi langsung dengan objek nyata, yang menurut teori perkembangan kognitif Piaget sangat krusial bagi siswa usia sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret. Melalui pengamatan langsung, konsep IPAS yang abstrak menjadi lebih nyata dan mudah dipahami.

Selanjutnya, proses diskusi dalam kelompok kecil (*buzzing*) memfasilitasi terjadinya konstruktivisme sosial. Sejalan dengan teori Vygotsky mengenai *Zone of Proximal Development* (ZPD), interaksi teman sebaya dalam kelompok membantu siswa memecahkan kesulitan pemahaman melalui kolaborasi. Tahapan *Anumana* (penalaran) dan *Upamana* (perbandingan) dalam *Catur Pramana* melatih nalar kritis siswa untuk menarik kesimpulan logis dari hasil pengamatan mereka.

Pada bagian akhir, tahap *Sabda* berfungsi sebagai penguatan konseptual melalui sumber informasi yang valid (guru atau buku teks). Hal ini memastikan bahwa pemahaman yang dibangun siswa selama diskusi tetap berada pada koridor ilmiah yang

benar. Secara keseluruhan, integrasi model ini menciptakan pengalaman belajar yang bermakna (*meaningful learning*), di mana siswa tidak hanya menghafal, tetapi memahami esensi konsep secara utuh dan sistematis.

D. Kesimpulan

Penelitian ini berhasil membuktikan secara empiris bahwa penerapan model pembelajaran *Buzz Group* berbasis *Catur Pramana* memberikan pengaruh yang signifikan ($t_{hitung} 14,35$) terhadap peningkatan pemahaman konsep IPAS siswa kelas IV di Sekolah Dasar Gugus II Kecamatan Busungbiu jika dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Melalui pembagian kelompok kecil yang intensif pada *Buzz Group*, hambatan komunikasi dan dominasi siswa tertentu dapat direduksi, sementara integrasi tahapan *Catur Pramana* (*Pratyaksa, Anumana, Upamana, dan Sabda*) bertindak sebagai kerangka berpikir sistematis yang menuntun siswa dari pengamatan konkret hingga penarikan kesimpulan ilmiah yang valid. Hasil ini menegaskan bahwa komposisi strategi diskusi kelompok modern yang disinergikan dengan instrumen penalaran berbasis

kearifan lokal tidak hanya memperkuat retensi konsep siswa secara mendalam, tetapi juga melahirkan ekosistem belajar yang bermakna dan kontekstual. Sebagai prospek ke depan, model ini diharapkan dapat diadaptasi lebih luas pada mata pelajaran lain yang memerlukan penalaran tinggi, serta direkomendasikan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas skala populasi atau menguji variabel lain seperti keterampilan berpikir kritis guna memperkaya khazanah inovasi pembelajaran dasar berbasis budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badruli Martati. (2023). *Strategi Belajar Mengajar di Era Digital*. Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Dadi, S., & Kewa, A. M. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran *Buzz Group* terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2), 145-154.
- Dewi, P. S., et al. (2023). Implementasi Kearifan Lokal *Catur Pramana* dalam Meningkatkan Literasi Sains di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Hindu*, 8(1), 45-58.
- Dwipayanti, N. K. M. (2026). *Pengaruh Model Pembelajaran Buzz Group Berbasis Catur Pramana Terhadap Pemahaman Konsep*

*IPAS Kelas IV Sekolah Dasar
Gugus II Kecamatan
Busungbiu. [Skripsi,
Universitas Pendidikan
Ganesha].*

Joharman. (2016). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.

Kemendikbud. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.

Nuraini. (2023). Penerapan Metode Buzz Group untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 9(3), 210-222.

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.

Purwaningsih, E., et al. (2022). Analisis Pentingnya Pendidikan bagi Masa Depan Bangsa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 302-310.

Wati, et al. (2024). Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran IPAS untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(1), 12-25.